

**Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis dalam Berita *Haluanriau.co*****Raihani Mardiah<sup>a</sup>, Hermaliza<sup>b</sup>**

Universitas Islam Riau

raihanimardiah@student.uir.ac.id<sup>a</sup>, hermaliza@edu.uir.ac.id<sup>b</sup>**Diterima: Juli 2024. Disetujui: September 2024. Dipublikasi: Oktober 2024****Abstract**

*Analysis of language errors at the syntactic level is a branch of linguistics about the composition of sentences and their parts that discuss the ins and outs of discourse, sentences, clauses and phrases. The problem in this research is how are language errors in the syntactic level of sentence field in haluanriau.co news? the purpose of study is to find out and describe syntactic language errors in haluanriau.co news. The approach in this study is a qualitative approach. The data in this study is in the form of sentences that are identified as having language errors in sentence fields. The data collection technique, reading technique, note technique and conclusion technique. The data analysis technique is a theory (Miles, 1984) based on the results of this study, it can be concluded that there are 58 errors. Language errors at syntactic level in the sentence area have 12 errors, but the author only examined three errors because the author only examined the most frequently found errors. 1) sentences without subjects and without predicates (stuff sentences) with 27 error data 2) the use of foreign terms as many as 21 data errors 3) the use of question words is error data.*

**Keywords:** error analysis, syntax, news**Abstrak**

Analisis kesalahan berbahasa tataran sintaksis merupakan cabang linguistik tentang struktur kalimat dan komponennya yang mengkaji seluk beluk wacana, kalimat, klausa dan frasa. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat dalam berita *haluanriau.co*? tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan mendeskripsikan kesalahan berbahasa tataran sintaksis dalam berita *haluanriau.co*. pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian ini yaitu berupa kalimat yang teridentifikasi memiliki kesalahan berbahasa bidang kalimat. Teknik hermeneutik: Teknik baca, Teknik catat dan Teknik simpulkan yaitu Teknik pengumpulan data pada penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teori (Miles, 1984). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat 58 kesalahan data kesalahan. Kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat memiliki 12 kesalahan, namun penulis hanya meneliti tiga kesalahan karena penulis hanya meneliti kesalahan yang paling banyak ditemukan. 1) kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung) sebanyak 27 data. 2) penggunaan istilah asing sebanyak 21 data. 3) penggunaan kata tanya sebanyak 10 data.

**Kata Kunci:** analisis kesalahan, sintaksis, berita

## 1. Pendahuluan

Manusia tidak dapat mengkomunikasikan semua pikiran dengan benar tanpa adanya bahasa, bahasa berguna dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa adalah simbol yang dipakai oleh suatu anggota masyarakat. Menurut budaya mereka, orang memanfaatkan bahasa untuk interaksi dan komunikasi (Dardjowidjojo, 2014). Bahasa berguna untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat secara lisan maupun tertulis, bahasa juga berperan penting terhadap jurnalistik terutama surat kabar karena bahasa adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan atau menyebarkan informasi atau berita (Badudu, 1983). Bahasa merupakan komponen yang sangat penting dalam komunikasi dan orang tidak dapat berkomunikasi secara efektif tanpa adanya bahasa. Pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar didalam buku panduan sangat berpengaruh dan berdampak positif bagi pembaca. Sebaiknya pemakaian bahasa dalam buku panduan harus sesuai dengan kaidah kebahasaan. Adanya bahasa dapat mempengaruhi arah perilaku manusia. Bahasa dapat memungkinkan manusia untuk membentuk kebudayaan serta menguasai ilmu pengetahuan.

Analisis merupakan proses penyelidikan suatu peristiwa (karangan, perbuatan) agar dapat menentukan keadaan sebenarnya (Depdiknas, 2008). Menurut (Nanik Setyawati, 2019) analisis kesalahan adalah metode yang didasarkan pada hasil analisis yang dilakukan dari objek (berupa bahasa) yang sudah ditargetkan. Bahasa ibu, bahasa nasional dan bahasa asing semuanya bisa menjadi bahasa target. Peneliti atau instruktur bahasa sering menggunakan proses yang disebut analisis kesalahan berbahasa, yang mencakup kegiatan pengumpulan sampel kesalahan, menemukan kesalahan dalam sampel, menjelaskan kesalahan, mengelompokkan kesalahan dan menilai tingkat keseriusan kesalahan itu.

Kesalahan berbahasa adalah ketika seseorang memakai bahasa baik secara lisan maupun tulisan yang tidak melihat aturan bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa yang menyimpang dari aturan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan jelas bukan termasuk bahasa yang baik dan benar. Menurut (Nanik Setyawati, 2019) secara umum, siswa dapat membuat kesalahan yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran menyampaikan bahwa tujuan pengajaran bahasa belum terpenuhi dengan kemampuan terbaiknya.

Tataran linguistic kajian analisis kesalahan berbahasa diklasifikasikan menjadi beberapa bagian yaitu fonologi, morfologi, sintaksis (frasa, klausa dan kalimat), semantic dan wacana. Menurut (Uswati & Nuryanto, 2018) meskipun kajian ini dibedakan menjadi beberapa bagian, namun seringkali ada kaitannya antara satu bidang dengan bidang lainnya.

Sintaksis yaitu ilmu yang mengkaji seluk-beluk wacana, kalimat, klausa dan frasa (Santoso, 2016). Sintaksis yaitu ilmu mengenai pola untuk mengabungkan kata-kata menjadi kalimat. (Dr. Supriyadi, 2014) menjelaskan bahwa sintaksis ialah aturan yang mengatur susunan kata menjadi satuan yang lebih besar, yakni frasa, klausa dan kalimat. Pembatasan ini menunjukkan bahwa unit dasar yang mencakup dalam sintaksis ialah frasa, klausa dan kalimat dengan kata sebagai satuan dasar bidang sintaksis.

Media massa saat ini sangat berkembang, terutama media massa surat kabar yang ada di pekanbaru. Salah satu publikasi berbasis media online yang tersedia diseluruh kabupaten dan kota di provinsi Riau bernama Haluan Riau. Awalnya berdiri pada tahun 2018 sebagai media online satelit dari haluan riau dan pada 2019 resmi berdiri sendiri sebagai media *online*. Menurut (Humairo, 2023) berita merupakan sumber informasi dalam bentuk teks tentang peristiwa yang dipublikasikan di beberapa media, seperti media cetak, media elektronik dan media *online*.

Alasan memilih media *online* terutama berita *haluanriau.co* karena berita *haluanriau.co* mempunyai cukup banyak pembaca dari berbagai kalangan dan peredarannya cukup banyak pembaca. Penulis memilih *haluanriau.co* sebagai objek kajian dalam tataran sintaksis bidang kalimat karena berdasarkan observasi awal terdapat kesalahan bidang kalimat.

## 2. Metodologi

Metode pada penelitian ini yaitu *content analysis* (analisis isi). Metode ini digunakan untuk menganalisis buku, dokumen, surat kabar dan sebagainya sehingga memperoleh hasil yang

sebenarnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini tidak melibatkan statistic atau menghitung data dan menganalisis objek yang saling berhubungan dengan data yang dikaji secara lebih dalam. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik Hermeneutik yaitu Teknik baca dengan membaca keseluruhan isi berita *haluanriau.co* edisi September 2023, Teknik catat yaitu mencatat dan menentukan kesalahan bidang kalimat yang terdapat dalam berita *haluanriau.co* edisi September 2023 dan disimpulkan yaitu penulis merangkum data kesalahan yang telah dibaca dan dicatat tersebut.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini penulis akan menampilkan hasil analisis kesalahan tataran sintaksis yang terdapat dalam berita *haluanriau.co* yang dipaparkan sesuai dengan kategori yang diidentifikasi memiliki kesalahan dalam berita *haluanriau.co*.

#### **Kalimat Tidak Bersubjek dan Tidak Berpredikat (Kalimat Buntung)**

Kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung) merupakan kalimat yang tidak mempunyai unsur subjek dan predikat yang membuat kalimat tersebut tidak lengkap. Kalimat yang tidak mempunyai predikat dianggap tidak berterima kasih karena tidak bisa menjelaskan mengapa dan bagaimana subjeknya. Menurut (Nanik Setyawati, 2019) kesalahan ini terjadi karena kalimat yang terpenggal penggal, kalimat yang lebih pendek yang memiliki hubungan gantung dengan kalimat sebelumnya. Dalam kaidah bahasa Indonesia kalimat tunggal tidak dapat diawali dengan kata *karena*, *sehingga*, *apabila*, *agar*, *seperti* dan kata penghubung lainnya. Berikut penulis paparkan hasil analisis kesalahan berbahasa kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung) yang penulis temukan pada berita *haluanriau.co*.

Data 1 “Hilangnya mata pencaharian nelayan seharusnya juga menjadi perhatian pemerintah. *Karena* dampaknya akan turut dirasakan pedagang maupun masyarakat.”

Kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung) merupakan kesalahan bidang kalimat yang terdapat pada data 1 di atas. Penggunaan konjungsi pada awal kalimat dapat menyebabkan kalimat berakhir. Penggunaan konjungsi *karena* pada kalimat dapat membuat kalimat menjadi terputus-putus dan mempunyai hubungan gantung dengan kalimat sebelumnya. Kata penghubung *karena* tidak boleh mengawali awal kalimat, sebaiknya kalimat tunggal diawali dengan subjek. konjungsi *karena* bukanlah kalimat baku, karena tidak memiliki subjek dan predikat. Kalimat tidak boleh dimulai dengan konjungsi, sebaliknya subjek harus didahulukan dalam sebuah kalimat agar menjadi kalimat yang efisien.

Menurut (Depdiknas, 2023) kata *karena* merupakan konjungsi untuk menunjukkan sebab atau alasan. Perbaikan kalimat diatas menjadi: “Hilangnya mata pencaharian nelayan seharusnya juga menjadi perhatian pemerintah, karena dampaknya akan turut dirasakan pedagang maupun masyarakat.”

Data 2 “Jadi masyarakat mengira ini retak. *Tapi* saya pastikan jembatan fly over aman untuk dilewati karena tidak ada masalah pada konstruksinya.’jelasnya”

Berdasarkan data 2 ditemukan kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat yaitu kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung). Penggunaan konjungsi pada awal kalimat dapat menyebabkan kalimat berakhir. Penggunaan konjungsi *tapi* pada kalimat diatas dapat membuat kalimat tersebut menjadi terputus-putus dan memiliki hubungan gantung dengan kalimat sebelumnya. Kata penghubung *tapi* tidak boleh mengawali awal kalimat, lebih baik jika kalimat tunggal diawali dengan subjek. konjungsi *tapi* bukanlah kalimat baku, karena tidak memiliki subjek dan predikat. Kalimat tidak boleh dimulai dengan konjungsi, sebaiknya subjek harus didahulukan dalam sebuah kalimat agar menjadi kalimat yang efisien.

Menurut (Depdiknas, 2023) *tapi* merupakan bentuk tidak baku dan merupakan konjungsi untuk menyatakan sesuatu yang bertentangan atau tidak selaras. Perbaikan kalimat diatas menjadi : “jadi masyarakat mengira ini retak, tapi saya pastikan jembatan fly over aman untuk dilewati karena tidak ada masalah pada konstruksi.’ujarnya”.

Data 3 “Seperti biasanya penghargaan ini diberikan setiap tahun, pada peringatan Haornas.

*Dan* tahun ini kita menilai ada dua orang atlet kita yang berhasil meraih medali emas di tingkat kejunas maupun ditingkat internasional”

Berdasarkan data 3 ditemukan kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat yaitu kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung). Penggunaan konjungsi di awal kalimat menyebabkan kalimat berakhir. Penggunaan konjungsi *dan* pada kalimat diatas dapat membuat kalimat tersebut menjadi terputus-putus dan memiliki hubungan gantung dengan kalimat sebelumnya. Kata penghubung *dan* tidak boleh mengawali awal kalimat, sebaiknya kalimat tunggal diawali dengan subjek. kata penghubung *dan* bukanlah kalimat baku, karena tidak memiliki subjek dan predikatkalimat tidak boleh dimulai dengan konjungsi, sebaiknya subjek harus didahulukan dalam sebuah kalimat agar menjadi kalimat yang efisien.

Menurut (Depdiknas, 2023) kata *dan* yaitu konjungsi satuan bahasa (kata, frasa, klausa dan kalimat) yang setara. Dapat diperbaiki menjadi “seperti biasanya penghargaan ini diberikan setiap tahun, pada peringatan Haornas dan tahun ini kita ada dua orang atlet kita yang berhasil meraih medali emas ditingkat kejunas maupun ditingkat nasional”.

Data 4 “Ini upaya kita menciptakan mahasiswa yang mampu mengamalkan nilai keagamaan, dengan semangat bergerak, dapat dipercaya, bersifat terbuka dan didikan agar senantiasa peka merespon apa yang terjadi dimasyarakat. *Kemudian* menjunjung tinggi kebersamaan.’ Papar rektor.

Berdasarkan data 4 ditemukan kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat yaitu kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung). Penggunaan konjungsi di awal kalimat dapat menyebabkan kalimat berakhir. Penggunaan konjungsi *kemudian* pada kalimat diatas dapat menjadikan kalimat tersebut terputus-putus dan mempunyai hubungan gantung dengan kalimat sebelumnya. Kata penghubung *kemudian* tidak boleh mengawali awal kalimat, sebaiknya kalimat tunggal diawali dengan subjek dan predikat. Kalimat tidak boleh dimulai dengan konjungsi, sebaiknya subjek harus didahulukan dalam sebuah kalimat agar menjadi kalimat yang efisien.

Menurut (Depdiknas, 2023) kata *kemudian* merupakan sesudah itu atau akhirnya (lalu). Denga demikian data diatas dapat diperbaiki menjadi “ini upaya menciptakan mahasiswa yang mampu mengamalkan nilai keagamaan, dengan semangat bergerak, dapat dipercaya, bersifat terbuka dan didikan agar senantiasa peka merespon apa yang terjadi dimasyarakat, kemudian menjunjung tinggi kebersamaan.’ Papar rektor”.

Data 5 “Masing masing Menteri dan unsur pimpinan Muhammadiyah akan memberikan materi perkuliahan. Sehingga mahasisiwa siap menghadapi dunia perkuliahan semasa belajar di UMRI dan sesudah perkuliahan nantinya”

Berdasarkan data 5 ditemukan kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat yaitu kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung). Penggunaan konjungsi di awal kalimat dapat menyebabkan kalimat berakhir. Penggunaan konjungsi *sehingga* pada kalimat di atas dapat membuat kalimat menjadi terputus-putus dan memiliki hubungan gantung dengan kalimat sebelumnya. Konjungsi *sehingga* tidak diperbolehkan mengawali sebuah kalimat, sebaiknya kalimat tunggal diawali dengan subjek dan predikat. Kalimat tidak boleh dimulai dengan konjungsi, sebaiknya subjek harus didahulukan dalam sebuah kalimat menjadi kalimat yang efisien.

Menurut (Depdiknas, 2023) kata *sehingga* yaitu kata penghubung untuk menandai akibat. Dengan demikian data di atas diperbaiki menjadi “masing masing menteri dan unsur pimpinan muhammadiyah akan memberikan materi perkuliahan sehingga mahasiswa siap menghadapi dunia perkulihan semasa belajar di UMRI dan sesudah perkuliahan nantinya.”

Data 6 “Dijelaskan Makmur, pihaknya selama ini ditugaskan untuk menyiapkan persetujuan penanadatangan Peraturan Daerah (Perda) dan Peraturan Kepala Daerah (Perkada). *Karena* itu, dalam Rakornas ini juga didiskusikan bagaimana proses persetujuan yang selama ini sudah cepat agar bisa lebih dipercepat lagi.”

Berdasarkan data 6 ditemukan kesalahan berbahasa tataran sintaksis bidang kalimat yaitu kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung). Penggunaan konjungsi pada awal

kalimat dapat menyebabkan kalimat berakhir. Penggunaan konjungsi *karena* pada kalimat diatas dapat membuat kalimat tersebut menjadi terputus-putus dan memiliki hubungan ketergantungan dengan kalimat sebelumnya. Kata penghubung *karena* tidak boleh mengawali awal kalimat, sebaiknya kalimat tunggal diawali dengan subjek. konjungsi karena bukan kalimat baku, karena tidak mempunyai subjek dan predikat. Kalimat tidak boleh dimulai dengan konjungsi, sebaliknya subjek harus didahulukan dalam sebuah kalimat agar menjadi kalimat yang efisien.

Menurut (Depdiknas, 2023) kata *karena* yaitu kata penghubung untuk menandai sebab atau alasan. Kalimat diatas dapat diperbaiki menjadi “dijelaskan makmur, pihaknya selama ini ditugaskan untuk menyiapkan persetujuan penandatanganan Peraturan Daerah (Perda) dan Peraturan Kepala Daerah (Perkada), karena itu dalam Rakornas ini juga didiskusikan bagaimana proses persetujuan yang selama ini sudah cepar agar lebih dipercepat lagi.”

### **Penggunaan Istilah Asing**

Pengguna bahasa Indonesia yang mahir menggunakan bahasa asing sering kali ditemukan istilah asing dalam lisan dan tulisan. Kemungkinan pengguna bahasa memamerkan keterampilan mereka dalam berbahasa asing. Sebaiknya tidak mencampuradukkan bahasa Indonesia dengan bahasa asing. Berikut hasil analisis dalam penggunaan istilah asing yang penulis temukan dalam berita *haluanriau.co*.

Data 7 “Tema kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut adalah penyusunan menu dan pengelolaan pangan berbasis kearifan lokal pada ibu menyusui dalam pencegahan *stunting*”.

Berdasarkan data 7 di atas menunjukkan kesalahan bidang kalimat khususnya penggunaan istilah asing. Kalimat di atas tidak tepat penggunaannya karena ditemukan kata *stunting*. Jika ingin menggunakan bahasa asing, sebaiknya di cetak miring atau diikuti dengan makna kata tersebut sehingga pembaca mengetahui artinya. Menurut (Nanik Setyawati, 2019) kita harus mematuhi aturan kaidah kebahasaan untuk tidak mencampuradukkan bahasa Indonesia dengan bahasa asing. Kesalahan terjadi pada kata *stunting*, sebaiknya harus dilengkapi dengan bahasa Indonesia yang artinya gangguan tumbuh kembang anak. Data diatas dapat diperbaiki menjadi “ tema kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut adalah penyusunan menu dan pengelolaan pangan berbasis kearifan lokal dan ibu menyusui dalam pencegahan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak”

Data 8 “dalam pencegahan penyebaran berita hoax tersebut PWI menghadiri narasumber dan dari Bawaslu Riau dan KPU Riau dalam melaksanakan Focus Group Discussion bertemakan “Mewaspada pidana pemilu dan ITE dalam peliputan Pemilu”

Berdasarkan data 8 di atas menunjukkan kesalahan bidang kalimat khususnya penggunaan istilah asing. Kalimat diatas tidak tepat penggunaannya karena terdapat kata *hoax*. Jika ingin menggunakan bahasa asing sebaiknya dicetak miring atau diikuti dengan makna kata tersebut sehingga pembaca mengetahui artinya. Menurut (Nanik Setyawati, 2019) kita harus mematuhi aturan kaidah kebahasaan untuk tidak mencampuradukkan bahasa Indonesia dengan bahasa asing. Kesalahan terjadi pada kata *hoax*, sebaiknya dilengkapi dengan bahasa Indonesia yang artinya informasi atau berita palsu. Data diatas dapat diperbaiki menjadi “dalam pencegahan penyebaran berita palsu tersebut PWI menghadiri narasumber dan dari Bawaslu Riau dan KPU Riau dalam melaksanakan Focus Group Discussion bertemakan ‘mewaspada pidana pemilu dan pidana ITE dalam peliputan pemilu’ .”

Data 9 “Untuk tema tahu ini, lanjut sindul, dalam pelaksanaan PKKMB ini yakni membangun generasi Smart, Bermartabat dan Bermartabat. Dimana, seperti tahun sebelumnya, UMRI masih mengusu *tagline* SMART yang merupakan akronim dari kata Spiritual, Mobility, Acuantable, Responsibility dan Togethernes.”

Berdasarkan data 9 diatas menunjukkan kesalahan bidang kalimat khususnya penggunaan istilah asing. Kalimat diatas tidak tepat penggunaannya karena terdapat kata *tagline*. Jika ingin menggunakan bahasa asing sebaiknya di miringkan atau diberi penjelasan dari kata tersebut agar pembaca mengetahui makna kata tersebut. Menurut (Nanik Setyawati, 2019) kita harus mematuhi aturan kaidah kebahasaan untuk tidak mencampuradukkan bahasa Indonesia dengan bahasa asing. Kesalahan terjadi pada kata

*tagline*, sebaiknya dilengkapi dengan bahasa Indonesia yang artinya slogan yang tujuannya untuk branding. Data di atas dapat diperbaiki menjadi “ untuk tema tahun ini, lanjut Sindul, dalam pelaksanaan PKKMB ini yakni membangun generasi Smart, bermarwah dan bermartabat. Dimana, seperti tahun sebelumnya, UMRI masih mengusung slogan SMART yang merupakan akronim dari kata Spritual, Mobility, Acuantable, Responbility dan Togerthernes.”

Data 10 “Satuan Brimob Daerah (Satbrimobda) Riau mengirim 200 personel Bawah Kendali Operasi (BKO) ke Pulau Rempang, Kepulauan Riau (Kepri). Pengiriman personel tersebut nantinya guna mem-*back up* pengamanan unjuk rasa di wilayah hukum Polda Kepri.

Berdasarkan data 10 menunjukkan kesalahan bidang kalimat khususnya yaitu penggunaan istilah asing. Kalimat diatas tidak tepat penggunaannya karena terdapat kata *back up*. Jika ingin menggunakan bahasa asing sebaiknya di cetak miring atau diikuti dengan makna kata tersebut sehingga pembaca mengetahui artinya. Menurut (Nanik Setyawati, 2019) kita harus mematuhi aturan kaidah kebahasaan untuk tidak mencampuradukkan bahasa Indonesia dengan bahasa asing. Kesalahan terjadi pada kata *back up*, sebaiknya harus dilengkapi dengan bahasa Indonesia yang artinya membuat Salinan data untuk mencegah kerusakan atau kehilangan data. Data diatas dapat diperbaiki menjadi “Satuan Brimob Daerah (Satbrimobda) Riau mengirimkan 200 personel Bawah Kendali Operasi (BKO) ke Pulau Rempang, Kepulauan Riau (Kepri). Pengiriman personel tersebut nantinya guna menyalin data pengamanan untuk rasa di wilayah hukum Polda Kepri.”

Data 11 “Program sedekah dongeng (story sharring) merupakan *event* yang dibuat oleh Dompot Dhuafa Riau yang dikemas dalam bentuk dongeng edukatif dan kreatif yang bertujuan untuk mengajak dan mengedukasi anak didik sejak dini dari tindakan-tindakan kekerasan baik secara fisik, verbal, emosional maupun pelecehan seksual (Bullying) di sekolah.”

Berdasarkan data 11 menunjukkan kesalahan bidang kalimat khususnya penggunaan istilah asing. Kalimat diatas tidak tepat penggunaannya karena terdapat kata *event*. Jika ingin menggunakan bahasa asing sebaiknya dimiringkan atau diberi penjelasan dari kata tersebut agar pembaca mengetahui makna dari kata tersebut. Menurut (Nanik Setyawati, 2019) kita harus mematuhi aturan kaidah kebahasaan untuk tidak mencampuradukkan bahasa Indonesia dengan bahasa asing. Kesalahan terjadi pada kata *event*, sebaiknya harus dilengkapi dengan bahasa Indonesia yang artinya suatu agenda atau acara. Data di atas dapat diperbaiki menjadi “program sedekah dongeng (story sharring) merupakan acara yang dibuat oleh Dompot Dhuafa Riau yang dikemas dalam bentuk dongeng edukatif dan kreatif yang bertujuan untuk mengajak dan mengedukasi anak didik sejak dini dari tindakan-tindakan kekerasan baik secara fisik, verbal, emosional maupun pelecehan seksual (bullying) di sekolah.”

Data 12 “ Terkait kebijakan tersebut skripsi bukanlah di hapuskan namun mahasiswa diberi opsi lain sebagai syarat kelulusannya yakni membuat jurnal yang di publish di *website* Sinta, tapi bagi mahasiswa yang tetap ingin mengerjakan skripsi diperbolehkan, sehingga skripsi itu bukanlah hal yang wajib lagi bagi mahasiswa”

Berdasarkan data 12 di atas menunjukkan kesalahan bidang kalimat khususnya penggunaan istilah asing. Kalimat diatas tidak tepat penggunaannya karena terdapat kata *website*. Jika ingin menggunakan bahasa asing sebaiknya dimiringkan atau diberi penjelasan dari kata tersebut agar pembaca mengetahui makna dari kata tersebut. Menurut (Nanik Setyawati, 2019) kita harus mematuhi aturan kaidah kebahasaan untuk tidak mencampuradukkan bahasa Indonesia dengan bahasa asing. Kesalahan terjadi pada kata *website*, sebaiknya harus dilengkapi dengan bahasa Indonesia yang artinya situs. Data di atas dapat diperbaiki menjadi “ terkait kebijakan tersebut skripsi bukanlah dihapuskan namun mahasiswa diberi opsi lain sebagai syarat kelulusannya yakni membuat jurnal yang dipublis di situs Sinta, tapi bagi mahasiswa yang tetap ingin mengerjakan skripsi diperbolehkan, sehingga skripsi itu bukanlah hal yang wajib lagi bagi mahasiswa.’ jelasnya”

Data 13 “Kelemahannya mungkin dari sisi counter attack ya, mungkin supardi, dia memang mempunyai pengalaman tapi dalam bertahan dalam transisi bertahannya lemah, tidak sakit waktu muda dulu,’ jelasnya.

Berdasarkan data 13 di atas menunjukkan kesalahan bidang kalimat khususnya penggunaan istilah asing. Kalimat di atas kurang tepat penggunaannya karena ditemukan kata *counter attack*. Jika ingin menggunakan bahasa asing sebaiknya dimiringkan atau diberi penjelasan dari kata tersebut agar pembaca mengetahui makna dari kata tersebut. Menurut (Nanik Setyawati, 2019) kita harus mematuhi kaidah kebahasaan untuk tidak mencampuradukkan bahasa Indonesia dengan bahasa asing. Kesalahan terjadi pada kata *counter attack*, sebaiknya harus dilengkapi dengan bahasa Indonesia yang artinya pola serangan cepat. Dapat diperbaiki menjadi “kelemahannya mungkin dari sisi pola serangan cepat, mungkin Supardi, dia memang mempunyai pengalaman tapi dalam bertahan transisi bertahannya lama, tidak sakit waktu dia muda dulu.” Jelasnya.

### **Penggunaan Kata Tanya Yang Tidak Perlu**

Kesalahan kalimat berupa penggunaan kata tanya dalam sebuah kalimat sering ditemukan seperti *dimana*, *yang mana*, *hal mana*, *dari mana* dan kata tanya lain yang seharusnya dipakai dalam kalimat tanya. Ada banyak istilah dalam kalimat yang berfungsi sebagai penghubung dalam sebuah kalimat. Hal seperti ini tidak diperbolehkan dalam bahasa Indonesia

Data 14 “Kemudian kepada Gubernur Riau periode 2016-2018 yaitu H. Arsyad Juliandi Ranchman, dimana dalam masa kepemimpinannya sudah memberikan bantuan pembangunan Gedung Rektor UIR”

Berdasarkan data 14 di atas menunjukkan adanya kesalahan berbahasa khususnya penggunaan kata tanya yang tidak perlu. kata *dimana* menunjukkan kalimat di atas kurang tepat penggunaannya. Dalam kalimat berita (bukan kalimat tanya) kata tanya tidak digunakan sebagai penghubung. Pengaruh bahasa asing terutama bahasa Inggris paling berdampak yang menyebabkan kesalahan itu terjadi. Penggunaan *which*, penggunaan *dalam mana* setara dengan *from which*, di dalam bahasa Indonesia sudah ada kata penghubung yang lebih tepat menurut kaidah bahasa Indonesia. Menurut (Depdiknas, 2023) kata *dimana* untuk kata tanya menerangkan suatu tempat. Kalimat diperbaiki dengan menghapus kata tanya pada kalimat tersebut. Dapat diperbaiki menjadi “Kemudian kepada Gubernur Riau periode 2016-2018 yaitu H. Arsyad Juliandi Rachman, dalam masa kepemimpinannya sudah memberikan bantuan pembangunan Gedung Rektor UIR.”

Data 15 “Kepala BKD Riau, Ikhwan Ridwan mengatakan, perpanjangan waktu pendaftaran karena terjadi kendala pendaftaran secara online. *Dimana* rentang waktu pendaftaran PPPK guru, untuk pelamar pada kebutuhan khusus berlangsung pada tanggal 20 September- 29 September 2023, dan waktu pendaftaran untuk pelamar pada tanggal 30 September 2023 sampai dengan 9 Oktober 2023.”

Berdasarkan data 15 di atas menunjukkan adanya kesalahan berbahasa khususnya penggunaan kata tanya yang tidak perlu. kata *dimana* menunjukkan kalimat di atas kurang tepat penggunaannya. Dalam kalimat berita (bukan kalimat tanya) kata tanya tidak digunakan sebagai penghubung. Pengaruh bahasa asing terutama bahasa Inggris paling berdampak yang menyebabkan kesalahan itu terjadi. Penggunaan *which*, penggunaan *dalam mana* setara dengan *from which*, di dalam bahasa Indonesia sudah terdapat kata hubung yang tepat menurut kaidah bahasa Indonesia. Menurut (Depdiknas, 2023) kata *dimana* untuk kata tanya menerangkan tempat. Kalimat tersebut di ubah dengan cara menghapus kata tanya yang terdapat didalam kalimat. Dapat diperbaiki menjadi “Kepala BKD Riau, Ikhwan Ridwan mengatakan, perpanjangan waktu pendaftaran karena terjadi kendala pendaftaran secara online, rentang waktu pendaftaran PPPK untuk pelamar pada kebutuhan khusus berlangsung pada tanggal 20 September-29 September 2023 dan waktu pendaftaran untuk pelamar pada tanggal 30 September 2023 sampai dengan 9 Oktober 2023.”

Data 16 “Ketua umum pimpinan pusat Muhammadiyah Prof. Haedar Nashir menghimbau kepada para mahasiswa agar bisa mencontoh sosok pencerah yakni KH Ahmad Dahlan. *Dimana* beliau merupakan sosok yang terus memperbaharui diri agar menjadi generasi muda yang bisa merebut masa depan”

Pada data 16 di atas menunjukkan adanya kesalahan berbahasa khususnya penggunaan kata tanya yang tidak perlu. kata *dimana* menunjukkan kalimat di atas kurang tepat penggunaannya. Dalam kalimat berita (bukan kalimat tanya) kata tanya tidak digunakan sebagai penghubung. Pengaruh bahasa asing terutama bahasa Inggris paling berdampak yang menyebabkan kesalahan itu terjadi. Penggunaan *which*, penggunaan *dalam mana* setara *from which*, di dalam bahasa Indonesia sudah terdapat konjungsi yang benar sesuai kaidah bahasa Indonesia. Menurut (Depdiknas, 2023) kata *dimana* untuk kata tanya menerangkan tempat. Kalimat di atas dapat diperbaiki menjadi “Ketua umum pimpinan pusat Muhammadiyah Prof Haedar Nashir menghimbau kepada para mahasiswa agar mencontoh sosok pencerah yakni KH Ahmad Dahlan, beliau merupakan sosok yang terus memperbaharui diri agar menjadi generasi muda yang bisa merebut masa depan.”

Data 17 “Program ini sejalan dengan kesadaran bonus demografi Indonesia, dimana jumlah penduduk usia produktif atau lebih dikenal dengan generasi Z (Gen Z) lebih besar dibandingkan generasi boomer”

Berdasarkan data 17 di atas menunjukkan adanya kesalahan berbahasa khususnya penggunaan kata tanya yang tidak perlu. kata *dimana* menunjukkan kalimat di atas kurang tepat penggunaannya. Dalam kalimat berita (bukan kalimat tanya) kata tanya tidak digunakan sebagai penghubung. Pengaruh bahasa asing terutama bahasa Inggris paling berdampak yang menyebabkan kesalahan itu terjadi. Penggunaan *which*, penggunaan *dalam mana* setara dengan *from which*. Karena dalam bahasa Indonesia sudah terdapat konjungsi yang tepat sesuai kaidah bahasa Indonesia. Menurut (Depdiknas, 2023) kata *dimana* untuk kata tanya menerangkan tempat. Kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi “program ini sejalan dengan kesadaran bonus demografi Indonesia, jumlah penduduk usia produktif atau lebih dikenal dengan generasi Z (Gen Z) lebih besar dibandingkan generasi boomer.”

Data 18 “Kita akan lakukan rasionalisasi dari anggaran KONI yang RP.47 Miliar tadi. Dimana, anggaran itu sudah ada peruntukannya untuk program-program di KONI.”

Berdasarkan data 18 di atas terdapat kesalahan berbahasa yaitu penggunaan kata tanya yang tidak perlu. kata *dimana* menunjukkan kalimat di atas tidak tepat penggunaannya. Pada kalimat berita (bukan kalimat tanya) kata tanya kurang digunakan sebagai penghubung. Pengaruh bahasa asing terutama bahasa Inggris paling berdampak yang menyebabkan kesalahan itu terjadi. Penggunaan *which*, penggunaan *dalam mana* setara dengan *from which*. Karena dalam bahasa Indonesia sudah terdapat konjungsi yang benar sesuai kaidah bahasa Indonesia. Menurut (Depdiknas, 2023) kata *dimana* untuk kata tanya menerangkan suatu tempat. Oleh karena itu dapat diperbaiki menjadi “Kita akan lakukan rasionalisasi dari anggaran KONI yang RP.47 Miliar tadi, anggarannya itu sudah di peruntukannya untuk program-program di KONI”.

#### 4. Simpulan

Kesalahan yang ditemukan ada 18 kesalahan berbahasa tataran sintaksis pada berita *haluanriau.co*. ditemukan 6 kesalahan pada kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung), di temukan 7 kesalahan dalam penggunaan istilah asing dan 5 kesalahan yang ditemukan dalam penggunaan kata tanya yang tidak perlu. Kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat adalah kesalahan yang banyak ditemukan di antara ketiga kesalahan tersebut. Hal ini disebabkan kalimat yang terputus-putus, yang seharusnya memiliki hubungan dengan kalimat sebelumnya yang menyebabkan kalimat itu menjadi gantung.

Berdasarkan temuan yang penulis lakukan, ada 18 data kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam berita *haluanriau.co* yaitu kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat buntung) ditemukan 6 data kesalahan, penggunaan istilah asing ditemukan 7 data kesalahan dan penggunaan kata tanya tidak perlu 5 data kesalahan. Dari ketiga kesalahan tersebut kesalahan yang sering ditemukan adalah kalimat tidak bersubjek dan tidak berpredikat. Sebab terjadinya kesalahan ini bahwa meskipun ada persyaratan untuk kemahiran berbahasa asing, masih banyak penulis berita yang menggunakan bahasa Inggris, maka dari itu dalam hal penggunaannya bahasa Indonesia harus tetap diutamakan.

**Daftar Pustaka**

- Badudu, J. S. (1983). *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar*. Gramedia Pustaka Utama.
- Dardjowidjojo, S. (2014). *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Depdiknas. (2008). *Peraturan Pemerintah RI No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Depdiknas. (2023). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*.
- Dr. Supriyadi, M. P. (2014). *Sintaksis Bahasa Indonesia*.
- Humairo, S. (2023). *Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia Dalam Berita Unggahan Akun Resmi Facebook Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Bulan Oktober Sampai Desember 2021*. 5(1), 1–14. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Miles, M. . & H. A. . (1984). *Analisis Data Kualitatif*.
- Nanik Setyawati, M. H. (2019). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*.
- Santoso, J. (2016). Kedudukan dan Ruang Lingkup Sintaksis. *Modul 1*, 1–41.
- Uswati, T. S., & Nuryanto, T. (2018). Kesalahan Sintaksis Pada Skripsi Mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon. *Indonesian Language Education and Literature*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.24235/ileal.v4i1.1880>